



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan Allah Swt. sebagai petunjuk (huda) bagi seluruh umat manusia. Sebagai sumber utama ajaran Islam, Al-Qur'an tidak hanya memuat aturan-aturan hukum, tetapi juga menjelaskan prinsip-prinsip akidah, akhlak, ibadah, dan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan. Di antara berbagai konsep fundamental tersebut, konsep yang berkaitan dengan petunjuk dan kejelasan seperti *nūr* memiliki peran sentral dalam membedakan kebenaran (haq) dan kebatilan (batil). Oleh karena itu, penelitian mendalam terhadap istilah-istilah kunci Al-Qur'an merupakan upaya tak terpisahkan dari usaha menjaga otentisitas ajaran Islam.¹

Salah satu konsep penting yang banyak dijumpai dalam Al-Qur'an adalah lafaz *nūr* (نور). Secara bahasa, *nūr* berarti cahaya, yaitu sesuatu yang menerangi dan menghilangkan kegelapan. Akan tetapi, penggunaan lafaz *nūr* dalam Al-Qur'an tidak selalu menunjuk kepada cahaya dalam arti fisik. Pada beberapa ayat, *nūr* dimaknai sebagai hidayah Allah, pada ayat yang lain dimaknai sebagai keimanan, Al-Qur'an, wahyu, kebenaran, bahkan cahaya yang diberikan kepada orang-orang mukmin pada hari kiamat. Keragaman makna tersebut menunjukkan bahwa konsep *nūr* memiliki

¹ Rusydi, A. M. "Aktualisasi Nilai-nilai Al-Qur'an di Era Modern", *Jurnal Ulunnuha*, Vol. 6. No. 2 (2017), hal. 109



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

dimensi yang luas dan tidak dapat dipahami hanya melalui arti kebahasaan semata.²

Kata *nūr* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf nun, waw, dan ra'. Maknanya adalah cahaya. Tetapi di samping itu, dari huruf-huruf ini juga dibentuk kata yang gejolak, kurang stabil, dan tidak konsisten. Kata *nūr* secara berdiri sendiri ditemukan dalam Al-Qur'an sebanyak 33 kali, di samping itu ditemukan pula kata ini digandengkan dengan kata ganti persona pertama, kedua, dan ketiga (dia, kami, dan mereka).³

Merujuk kepada penggunaan Al-Qur'an, ditemukan bahwa kata *nūr*, paling tidak mempunyai sebelas makna, yaitu 1) Agama Islam, 2) iman, 3) pemberi petunjuk, 4) Nabi Muhammad saw, 5) cahaya siang, 6) cahaya bulan, 7) cahaya yang menyertai kaum mukmin ketika menyebrang shirath /titian, 8) penjelasan tentang halal dan haram yang terdapat dalam taurat, 9) injil, dan 10) Al-Qur'an, serta 11) keadilan.⁴

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa makna kata *nūr* merujuk pada dua garis besar, yaitu urusan duniawi dan ukhrawi atau akidah. Adapun salah satu ayat yang mengandung lafadz *nūr* contohnya adalah QS Al-Baqarah ayat 257:

² Muhammad Rizki, *nūr Hidayah: Analisis Epistemologi Cahaya dalam Filsafat Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2024), hal. 78.

³ Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, (Jakarta : Lentera Hati, 2007), hal. 734

⁴ Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, ... hal. 734



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا
أُولَئِكَ لَهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُم مِّنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ أُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ^٥

“Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari aneka kegelapan menuju cahaya (iman). Sedangkan orang-orang yang kufur, pelindung-pelindung mereka adalah tagut (setan). Yang mengeluarkan Mereka dari pada cahaya menuju kegelapan. Mereka itulah para penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.

Dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* Ibnu Katsir menjelaskan bahwa kata nūr dalam ayat tersebut mengandung makna hidayah (petunjuk) kepada orang-orang yang beriman Allah SWT akan memberikan hidayah kepada orang-orang yang mengikuti keridhoannya menuju jalan keselamatan. Dia akan mengeluarkan hamba-hamba-Nya yang beriman dari gelap kekufuran sebagai bentuk kasih sayang. Dalam ayat ini Allah menyebutkan kata nūr dalam bentuk tunggal dan menyebutkan kata azh-zhulumat dalam bentuk jamak, hal ini menunjukkan bahwa kebenaran itu hanyalah satu sedangkan kekufuran menunjukkan jenis yang beragam.⁵

Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim karya Imaduddin Abul Fida' Ismail bin Katsir (w. 774 H) merupakan salah satu karya tafsir yang paling otoritatif dan diterima secara luas (maqbul) di kalangan Sunni. Kitab ini dikenal dengan metode Tafsir bi al-Ma'tsur (interpretasi berbasis riwayat), yaitu

⁵Al- Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, *Tafsir Ibnu Katsir*, diterjemahkan oleh Bahrin Abu Bakar, L.C. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2000). jilid 1, hal.52.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an lainnya, Hadis Nabi, dan riwayat Sahabat. Metode yang ketat ini menjamin keotentikan dan kedalaman makna yang dikandungnya.⁶ Oleh karena itu, perspektif Ibnu Katsir menjadi rujukan primer dalam memahami konsep-konsep kunci, termasuk *nūr* .

Kajian terhadap *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* karya Ibnu Katsir merupakan salah satu kitab tafsir klasik yang paling otoritatif, populer, dan menjadi rumber rujukan utama bagi umat Islam dan para ulama di seluruh dunia. Kredibilitas dan metode penafsirannya yang bercorak *bil ma'tsur* (berdasarkan riwayat Nabi dan sahabat) menjadikannya sumber primer yang sangat kuat untuk penelitian akademik.

Ibnu Katsir dipilih sebagai objek kajian karena *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim* merupakan kitab tafsir klasik yang memiliki otoritas tinggi dan diterima secara luas di kalangan ulama Ahlus Sunnah. Metode tafsir *bi al-ma'tsur* yang digunakan Ibnu Katsir berbasis pada Al-Qur'an, hadis, dan *atsar* sahabat menjadikan penafsirannya lebih dekat dengan pemahaman generasi salaf, sehingga relevan untuk mengkaji konsep *nūr* secara autentik dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Secara akademik, kajian mengenai konsep *nūr* memang telah banyak dilakukan. Namun, sebagian besar penelitian lebih memusatkan perhatian pada penafsiran satu ayat tertentu, seperti QS. An-Nur ayat 35,

⁶ Abdullah Karim, "Tafsir bi al-Ma'tsur: "Otoritas dan Konsistensi Metodologis Ibnu Katsir", *Jurnal Dirasat Islamiyyah*, Vol 4, No. 1 (2022), hal. 45.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

atau menggunakan perspektif mufasir tertentu dengan corak tafsir yang berbeda. Akibatnya, pembahasan mengenai konsep *nūr* masih cenderung bersifat parsial dan belum memperlihatkan hubungan makna antar ayat dalam perspektif Ibnu Katsir. Padahal, penafsiran Ibnu Katsir terhadap beberapa ayat yang memuat lafaz *nūr* menunjukkan adanya keterkaitan yang dapat disusun menjadi suatu konsep yang utuh mengenai *nūr* dalam Al-Qur'an.⁷

Sebagian penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada deskripsi isi penafsiran tanpa melakukan sintesis untuk menemukan pola pemikiran mufasir terhadap suatu tema. Padahal, penelitian tafsir tematik tidak hanya bertujuan mengumpulkan penafsiran ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema, tetapi juga menyusun rekonstruksi konseptual berdasarkan keseluruhan penafsiran tersebut. Dengan demikian, penelitian terhadap konsep *nūr* dalam perspektif Ibnu Katsir menjadi penting untuk menunjukkan pola penafsiran beliau mengenai *nūr* sebagai hidayah, keimanan, Al-Qur'an, kebenaran, serta cahaya yang dianugerahkan Allah kepada orang-orang beriman.

Selain itu penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam menjelaskan dan menyingkap kandungan Al-Qur'an terkait "*nūr*" melalui kacamata tafsir klasik. Hal ini membantu memahami makna *nūr* secara autentik sesuai pemahaman ulama salaf, yang relevan untuk diaplikasikan

⁷ Abdul Mustakim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta : IDEA Press, 2022). hal. 42



dalam konteks kehidupan kontemporer, seperti dalam etika sosial atau bahkan sains. Meskipun kitab tafsirnya klasik, kajian mendalam terhadap konsep universal seperti "*nūr*" tetap relevan untuk mengaktualisasikan pesan-pesan Al-Qur'an di masa kini, terutama di tengah maraknya informasi dan pemahaman yang beragam tentang konsep kebenaran dan petunjuk.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menganalisis secara mendalam bagaimana Ibnu Katsir menafsirkan ayat-ayat *nūr* dalam *Tafsir Al-Qur'ān Al-'Azhīm*. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik terhadap pengembangan studi tafsir tematik (tafsir maudhu'i), serta memperkaya pemahaman umat Islam mengenai hakikat cahaya Ilahi dengan analisis tematik term *nūr* berbasis tafsir bi al-ma'tsur secara sistematis sebagai simbol petunjuk dan kebenaran dalam kehidupan manusia.

Adapun alasan memilih judul ini karena *nūr* merupakan salah satu konsep kunci dalam Al-Qur'an yang berfungsi sebagai simbol utama petunjuk (huda), hidayah, iman, dan kebenaran ilahi. Konsep ini memiliki peran sentral dalam membedakan antara kebenaran dan kesesatan, sehingga pemahaman yang tepat terhadap makna *nūr* menjadi sangat penting dalam menjaga kemurnian akidah dan konsistensi syariat Islam.

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dikembangkan. Berikut beberapa masalah yang akan dikembangkan penulis dalam penelitian ini :

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *nūr* dalam *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azhīm* karya Ibnu Katsīr?
2. Bagaimana kontekstualisasi ayat-ayat *nūr* terhadap realitas sosial kekinian?

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah pembatasan ayat yang akan dikaji yaitu seputar ayat-ayat yang mengandung lafadz *nūr*, yaitu 7 ayat, Al-Baqarah ayat 257, An-Nur ayat 35, Az-Zumar ayat 22, Asy-Syura' ayat 52 dan Al-Hadid ayat 13, Al-An'am ayat 1, Al-Ma'idah ayat 15. Pemilihan ayat-ayat tersebut didasarkan pada konteks uraian hidayah dan petunjuk Allah kepada manusia, baik dalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat.

Dari permasalahan diatas, dapat dijelaskan tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari permasalahan diatas, dapat dijelaskan tujuan dan kegunaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis penafsiran terhadap ayat-ayat *nūr* dalam *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azhīm*.
- b. Menganalisis kontekstualisasi ayat-ayat *nūr* terhadap realitas sosial kekinian.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

- a. Secara akademis, penelitian ini berguna untuk Menambah wawasan keilmuan pada bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam konsep *nūr* dalam Al-Qur'an.
- b. Secara praktis, penelitian ini berguna untuk memberikan pemahaman bagi masyarakat yang ingin mengetahui lebih lanjut terkait konsep yang sesungguhnya dari *nūr* .

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yaitu metode Tematik Tokoh, yakni kajian tematik yang dilakukan melalui tokoh. Misalnya ada tokoh yang mempunyai pemikiran tentang konsep-konsep tertentu dalam Al-Qur'an. Ada pula tokoh-tokoh yang disebut dalam Al-Qur'an yang biasanya diungkap dalam ayat-ayat kisah. Hal ini juga bisa diteliti untuk melihat bagaimana peran tokoh tersebut dan apa pesan-pesan moral yang ada dibalik kisah tokoh itu.

Berikut merupakan teknis-teknis yang sistematis untuk melaksanakan rangkaian metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu sumber yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

mendalam melalui makna dan realitas sosial.⁸ Dalam proses pengumpulan informasi untuk penelitian kualitatif ini, metode yang diterapkan adalah kajian pustaka. Metode ini mencakup serangkaian aktivitas yang berkaitan dengan pengumpulan data dari sumber bacaan, seperti membaca dan mencatat literatur, karya, atau buku yang kemudian dianalisis dan digunakan sebagai dasar penelitian.

Tujuan dari metode ini adalah untuk memperoleh informasi yang mendukung pengembangan suatu teori dan akhirnya menarik sebuah kesimpulan.⁹ Data yang dihasilkan dari studi ini berupa informasi deskriptif yang mencakup tulisan dari individu serta perilaku yang terlihat. Informasi itu muncul dalam bentuk kata-kata, gambar, atau benda.¹⁰

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim karya Ibnu Katsir menjadi sumber utama dalam penelitian ini, karena tafsir tersebut menjadi rujukan pokok untuk menganalisis penafsiran Ibnu Katsir terhadap konsep *nūr* dalam Al-Qur'an.

⁸ Sulistiyo, Urip. *Metode Penelitian Kualitatif*. (PT Salim Media Indonesia, 2023). hal. 1

⁹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta :Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2004). hal. 3

¹⁰ Ridhoul Wahidi, dkk., *Buku Pedoman Penulisan Skripsi* , (jawa tengah: CV Tahta Media Group, 2025), hal. 12



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Melalui sumber data primer ini, peneliti berupaya memahami makna, konteks, dan penjelasan konseptual *nūr* sebagaimana dipahami oleh Ibnu Katsir.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data pendukung yang digunakan untuk memperkaya dan memperkuat analisis penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi berbagai literatur kepustakaan yang relevan dengan tema kajian, seperti buku-buku ilmiah, skripsi, jurnal, artikel akademik, serta karya tulis lainnya yang membahas konsep *nūr*, tafsir Al-Qur'an, dan metodologi penelitian. Sumber-sumber ini digunakan untuk memberikan kerangka teoritis, memperluas perspektif analisis, serta mendukung argumentasi ilmiah dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang terkait dengan tokoh yang dikaji dan isu pemikiran yang hendak anda teliti. Data yang bersifat primer yakni karya yang ditulis sendiri oleh tokoh, atau data sekunder, yakni buku-buku yang ditulis oleh para orang lain yang terkait dengan komentar, kritik, pujian, terhadap tokoh yang hendak dikaji.¹¹

¹¹ Abdul Mustakim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. (Yogyakarta : IDEA Press, 2022). hal. 42



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, yakni dengan menghimpun dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung lafaz *nūr* beserta penafsiran Ibnu Katsir terhadap ayat-ayat tersebut serta sumber-sumber sekunder berupa kitab tafsir klasik, buku ulum Al-Qur'an, dan artikel ilmiah yang mendukung.¹²

4. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif. Analisis deskriptif merupakan sebuah metode landasan teoretisnya mencakup pandangan bahwa realitas sosial bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh konteks. Pemilihan metode kualitatif yang tepat sesuai dengan ciri-ciri data (contohnya: studi kasus, fenomenologi, atau etnografi). Penelitian ini bertujuan untuk Menguraikan langkah-langkah analisis data kualitatif secara terstruktur, memberikan penjelasan tentang teknik dan strategi yang dapat memperkuat keabsahan hasil analisis, menunjukkan betapa pentingnya penafsiran kontekstual dalam memperoleh pemahaman yang mendalam, serta memberikan petunjuk praktis bagi peneliti pemula dalam melaksanakan analisis data kualitatif.¹³

¹² Abdul Mustakim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan tafsir*, hal. 43

¹³ Diah Ayu nama Rahmani, Sri Muhayati, dan Idham Kholis, "Analisis Data Kualitatif," vol 9, hal. 38–39.



E. Penegasan Istilah

Berhubung dengan penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa kata yang akan penulis paparkan agar terlihatnya kejelasan maksud dalam penelitian ini.

1. Konsep

Kata konsep secara bahasa berarti rancangan, gambaran, atau pengertian yang bersifat umum mengenai suatu objek, peristiwa, atau persoalan. Konsep merupakan suatu pemikiran atau gagasan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan suatu hal secara sistematis. Dengan adanya konsep, suatu pembahasan dapat diarahkan pada pemahaman yang lebih jelas mengenai objek yang sedang dikaji.

2. Dalam penelitian ini, istilah konsep dimaksudkan sebagai suatu gambaran pemikiran atau pemahaman yang menyeluruh mengenai makna *nūr* dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Ibnu Katsir dalam kitab *Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim*. Konsep *nūr* yang dimaksud tidak hanya terbatas pada makna cahaya secara fisik, tetapi juga mencakup makna yang bersifat spiritual, seperti petunjuk, keimanan, kebenaran, dan penerangan bagi kehidupan manusia. Dengan demikian, konsep *nūr* dalam penelitian ini digunakan untuk memahami bagaimana Al-Qur'an menggambarkan cahaya sebagai sesuatu yang memiliki makna lahiriah maupun makna batiniah dalam kehidupan manusia.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

3. *Nūr*

Kata *nūr* terambil dari akar kata yang terdiri dari huruf *nun*, *wawu*, dan *ra'*. Maknanya yang populer adalah cahaya. Tetapi disamping itu, dari huruf-huruf ini juga dibentuk kata yang bermakna, *gejolak*, *kurang stabil*, dan *tidak konsisten*. Api dinamai *nar*, bukan saja karena dia memberi cahaya, tetapi juga karena dia bergejolak dengan cepat, sekali bekobar ke atas, sekali menurun, karena terpaan angin. Dengan derivasinya *nūr* terulang sebanyak 33 kali dan terletak dalam surah yang berbeda-beda.¹⁴

4. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azhīm*

Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azhīm atau biasa disebut Tafsir Ibnu Katsīr merupakan salah satu karya terbaik Ibnu Katsīr dalam bidang tafsir. Tafsir tersebut merupakan salah satu kitab yang sangat terkenal dikalangan kitab-kitab tafsir bi al-Ma'tsur, dan meraih urutan kedua setelah Tafsir Ibnu Jarir. Ibnu Katsīr sangat menjaga jalur periwayatan dari ahli tafsir salaf, ia melakukan penafsiran Al-Qur'an dengan hadis dan atsar yang sanadnya langsung kepada orangnya disertai dengan Jarh wa al-Ta'dil. Pada awalnya tafsir ini dicetak bersamaan dengan Tafsir al-Baghawi hingga akhirnya Tafsir Ibnu Katsīr dicetak kembali secara terpisah dengan empat juz yang tebal. Dalam muqaddimah yang panjang, Ibnu Katsīr banyak menjelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan

¹⁴ Quraish Shihab, *Ensiklopedia Al-Qur'an*, ... hal. 734



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

tafsir. Namun isi dari muqaddimah kitabnya tersebut lebih dominan diambil dari perkataan gurunya yakni Ibnu Taimiyah yang terdapat dalam muqaddimah Usul Tafsir.¹⁵

5. Ibnu Katsir

Ibnu Katsir adalah: Seorang syaikh, al imam, al alim, al hafizh, al mufid, tokoh kaliber. Ia adalah, Imaduddin Abu Fida Isma'il bin Umar bin Katsir bin Dhau' bin Katsir bin Dzar' Al Bashrawi, Ad-Dimasyqi, Asy-Syafi'i (bermadzhab Syafi'i) ia lahir di dusun Mijdal, termasuk bagian kota Bushra pada tahun 701, dan ayahnya adalah seorang pendakwah di kota tersebut. Kemudian ia pindah ke Damaskus pada tahun 706 H. Ia menimba ilmu dari syaikh Burhanudin Al Fazari dan yang lainnya. Ia juga mendengar dari Ibnu Suwaid, Al Qasim, Ibnu Asakir, dan banyak lagi. Ia juga menjalin hubungan keluarga (menjadi menantu) dengan Al hafizh Al Mizzi, maka ia pun banyak meriwayatkan darinya, berfatwa, menelaah, dan berdiskusi dengannya. Ia sangat mendalami fikih, tafsir, nahwu, dan sangat mengerti tentang kondisi para perawi dan kritikus hadits.¹⁶

Itulah kata-kata yang penulis paparkan agar terlihatnya kejelasan maksud dalam penelitian ini yaitu ingin mengkaji tentang arti dari kata *nūr* dalam Al-Qur'an.

¹⁵ Nabila Fajriyanti Muhyin, Muhammad Ridwan Nasir, "Metode Penafsiran Ibnu Katsir Dalam Tafsir Al-Qur'an Al-Azhim", *Jurnal at-Tadabbur*, Vol 8. No. 1. hal. 151

¹⁶ Syaikh Mahmud bin Jamil, dkk, *Biografi Imam Ibnu Katsir*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2007), hal. 2



F. Kajian Relevan

Untuk menghindari dan mengurangi kesamaan dalam penelitian ini dengan penelitian lain, maka penulis mencari dan menelaah penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa atau relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pembahasan yang peneliti lakukan :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Baihaki (2014) berjudul “Penafsiran Ayat-ayat *nūr* dalam *Tafsīr Al-Qur’ān Al-‘Azhīm* Bin Abdullah Al-Tustari”. Skripsi ini membahas tentang salah satu tokoh awal tafsir sufistik yaitu Al-Tustari yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dengan pendekatan spiritual dan batiniah. Dalam penafsirannya, konsep *nūr* tidak dipahami secara material, melainkan sebagai cahaya ilahi yang dianugerahkan Allah ke dalam hati hamba-Nya sebagai bentuk hidayah, ma’rifah, dan kedekatan spiritual. Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis.

Kedua, penelitian ini ditulis oleh Muhammad Lazuardi (2019), berjudul “Konsep *nūr* Muhammad dalam Perspektif Ibnu ‘Arabi: Studi Penafsiran Surah An-nur ayat 35”. skripsi ini menelaah pemikiran Ibnu Arabi yang memandang *nūr* Muhammad sebagai realitas metafisik pertama (al-haqiqah al-Muhammadiyah) yang menjadi sumber pancaran seluruh wujud. Dalam tafsir sufistik Ibnu Arabi, ayat “Allahunurussamawati wal ard” dipahami tidak hanya secara simbolik, tetapi juga representasi cahaya ilahi

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

yang memuncak pada *nūr* Muhammad sebagai perantara antara Tuhan dan makhluk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif-analitis.

Ketiga, penelitian ini ditulis oleh Lely Wardani (2019), berjudul “Penafsiran Kata *nūr* dalam Surah An-nur ayat 35 Menurut Muhammad Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah”. skripsi ini mengkaji ayat “Allahu nurussamawati wal ard” dipahami Quraish Shihab bukan dalam pengertian cahaya fisik, melainkan sebagai pemberi cahaya, petunjuk, dan sumber segala bentuk pencerahan bagi alam semesta. Penafsiran ini menegaskan bahwa *nūr* merupakan metafora ilahiah yang menggambarkan kehadiran Allah sebagai pemberi hidayah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan Analisis deskriptif.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa tema *nūr* dalam Al-Qur'an telah banyak dikaji dengan berbagai pendekatan dan perspektif. Penelitian Baihaki (2014) mengkaji penafsiran ayat-ayat *nūr* menurut Al-Tustari dengan pendekatan tafsir sufistik yang menekankan dimensi spiritual dan batiniah. Muhammad Lazuardi (2019) memfokuskan kajiannya pada konsep *nūr* Muhammad menurut Ibnu 'Arabi melalui penafsiran QS. An-nur ayat 35, sedangkan Lely Wardani (2019) mengkaji makna *nūr* dalam QS. An-nur ayat 35 menurut Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar kajian terdahulu lebih menitikberatkan pada penafsiran satu ayat



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

tertentu atau menggunakan perspektif mufasir tertentu dengan pendekatan yang berbeda, seperti tafsir sufistik, tafsir kontemporer, maupun tafsir maqasidi. Penelitian-penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting terhadap kajian *nūr*, namun belum memperlihatkan konsep *nūr* secara menyeluruh melalui analisis tematik terhadap beberapa ayat Al-Qur'an berdasarkan perspektif Ibnu Katsir sebagai mufasir klasik yang menggunakan metode tafsir *bi al-ma'tsur*.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji konsep *nūr* melalui pendekatan tafsir tematik tokoh dengan menjadikan penafsiran Ibnu Katsir sebagai fokus utama. Penelitian ini menganalisis tujuh ayat Al-Qur'an yang memuat lafaz *nūr*, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 257, QS. Al-An'am ayat 1, QS. Al-Ma'idah ayat 15, QS. An-nūr ayat 35, QS. Az-Zumar ayat 22, QS. Asy-Syura ayat 52, dan QS. Al-Hadid ayat 13. Melalui analisis tersebut dapat dirumuskan konsep *nūr* secara lebih utuh berdasarkan pola penafsiran Ibnu Katsir, sehingga penelitian ini melengkapi kajian-kajian sebelumnya tanpa mengabaikan kontribusi penelitian terdahulu.

Kebaruan penelitian ini tidak didasarkan pada klaim bahwa penelitian mengenai konsep *nūr* belum pernah dilakukan, karena tema tersebut telah banyak dikaji oleh para peneliti dengan berbagai pendekatan dan perspektif. Kebaruan penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperkaya kajian tafsir Al-Qur'an, khususnya mengenai konsep *nūr* menurut Ibnu Katsir.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Universitas Islam Indragiri

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Pertama, penelitian ini mengkaji lafaz *nūr* secara tematik dengan memfokuskan analisis pada pemikiran satu tokoh mufasir klasik, yaitu Ibnu Katsir. Berbeda dengan sebagian penelitian terdahulu yang hanya mengkaji satu ayat atau membahas konsep *nūr* melalui perspektif mufasir lain, penelitian ini menghimpun dan menganalisis beberapa ayat yang memuat lafaz *nūr* sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai konsep tersebut menurut Ibnu Katsir.

Kedua, penelitian ini merekonstruksi konsep *nūr* berdasarkan metode tafsir *bi al-ma'tsur* yang menjadi karakter utama penafsiran Ibnu Katsir. Melalui analisis terhadap berbagai ayat yang dikaji, penelitian ini menunjukkan bahwa makna *nūr* dalam *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* bersifat kontekstual, namun seluruh makna tersebut memiliki benang merah yang sama, yaitu sebagai manifestasi petunjuk dan rahmat Allah kepada manusia.

Ketiga, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan makna *nūr* pada masing-masing ayat, tetapi juga melakukan sintesis terhadap seluruh hasil penafsiran sehingga diperoleh pola pemikiran Ibnu Katsir mengenai konsep *nūr*. Hasil sintesis tersebut kemudian dihubungkan dengan kehidupan kontemporer melalui pemaknaan *nūr* sebagai hidayah, keimanan, Al-Qur'an, dan kebenaran yang tetap relevan sebagai pedoman dalam kehidupan umat Islam pada masa kini.

Dari penelitian tersebut memberikan kontribusi yang penting dalam memperkaya khazanah kajian tafsir Al-Qur'an. Namun demikian, masing-masing penelitian masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Penelitian



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Baihaki lebih menitikberatkan pada dimensi sufistik dalam Tafsir al-Tustari, sehingga belum menjelaskan konsep *nūr* menurut mufasir yang bercorak tafsir *bi al-ma'tsur*. Penelitian Muhammad Lazuardi lebih berorientasi pada konsep *nūr* Muhammad dalam pemikiran Ibnu 'Arabi yang bersifat metafisik, bukan pada konsep *nūr* dalam keseluruhan ayat Al-Qur'an. Penelitian Lely Wardani hanya membatasi kajian pada QS. An- nur ayat 35, sehingga belum menggambarkan makna *nūr* dalam ayat-ayat lain yang memiliki konteks berbeda. Sementara itu, penelitian Maulidah Musarofa tidak membahas konsep *nūr*, melainkan lebih menekankan pendekatan tafsir maqasidi terhadap QS. An- nur ayat 32 dan relevansinya dengan fenomena sosial.

G. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

Bab I, pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian relevan dan sistematika.

Bab II, bab ini membahas kelanjutan bab pertama, bab ini menjelaskan tentang kajian teoritis konsep *nūr* dalam Al-Qur'an, dan biografi Ibnu Katsir serta karakteristik *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim*.

Bab III, Dalam bab ini membahas tentang metode tafsir tematik, langkah-langkah penelitian tafsir tematik tokoh dan tujuan penelitian tafsir tematik tokoh.

Bab IV, bab ini membahas tentang penafsiran Ibnu Katsir tentang ayat-ayat nūr dalam Al-Qur'an, dan kontekstualisasi ayat-ayat nūr terhadap konseks kekinian.

Bab V, bab ini merupakan penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

